MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v4i1.2111

MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DI SDN BABATAN 1

Student Management in Improving Learning Achievement at Babatan 1 Elementary School

Retno Innesh Wulandari[1], Aida Yuniati Setianingsih[2], Dian Kusuma Maharani[3], Ma'in Zamzami[4], Adinda Dwi Ramadhani[5], Ayu Wulandari[6], Nuphanudin[7]
Universitas Negeri Surabaya
retnoinnesh.23248@mhs.unesa.ac.id; aidayuniati.23251@mhs.unesa.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 7, 2023	Nov 11, 2023	Nov 14, 2023	Nov 17, 2023

Abstract

The purpose of this research is to find out how to improve students' academic achievement in educational institutions. This research uses several types of methods, namely quantitative description methods and literature review systems. The results of this study indicate that there are 373 students in grades 1 to 6, where the learning uses 2 types of curriculum, namely K-13 and Merdeka Curriculum. Furthermore, the results show that the way or steps of SDN Babatan 1 in improving learning achievement is through management or by managing students, this can be realized by implementing extracurricular activities and implementing discipline which aims to create an outstanding and competitive generation so that it is useful in the future. The implementation of extracurricular activities and the application of discipline organized at SDN Babatan 1 are also expected to help broaden the knowledge of students and even foster the interests and talents of students. In addition to the efforts made by SDN Babatan 1 above, efforts that can be made to improve students' learning achievement are the role of educators who must participate in encouraging students to be motivated by the experiences provided by educators. This is because in the process of success of a learner cannot be separated from the influence of the quality of human resources.

Keywords *: Management, Learners, Achievement, Learning, Extracurricular*

Jurnal Masaliq is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik di lembaga pendidikan. Penelitian ini menggunakan beberapa jenis metode yakni metode deskripsi kuantitatif dan sistem kajian literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 373 peserta didik yang berada di kelas 1 sampai dengan kelas 6, dimana dalam pembelajarannya menggunakan 2 jenis kurikulum yakni K-13 dan Kurikulum Merdeka. Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa cara atau langkah SDN Babatan 1 dalam meningkatkan prestasi belajar adalah melalui pengelolaan atau dengan memanajemen peserta didik, hal tersebut dapat diwujudkan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler serta penerapan tata tertib yang bertujuan untuk menciptakan generasi berprestasi dan kompetitif sehingga berguna di masa yang akan datang. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan penerapan tata tertib yang diselenggarakan di SDN Babatan 1 juga diharapkan dapat membantu memperluas pengetahuan peserta didik bahkan menumbuhkan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik. Selain beberapa upaya yang sudah dilakukan oleh SDN Babatan 1 di atas, upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik ialah peran pendidik yang harus ikut serta mendorong peserta didik agar termotiasi oleh pengalaman yang diberikan tenaga pendidik. Hal tersebut karena dalam proses berhasilnya seorang peserta didik tidak lepas dari pengaruh kualitas sumber daya manusia.

Kata Kunci : Manajemen, Peserta Didik, Prestasi, Belajar, Ekstrakurikuler

PENDAHULUAN

Manajemen adalah serangkaian kegiatan pengelolaan yang memanfaatkan sumber daya secara sinkron untuk mencapai tujuan ataupun sasaran yang telah ditentukan. Manajemen merupakan aspek strategis yang harus diperhatikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, sehingga menjadi bagian integral dari proses pendidikan.

Manajemen adalah kegiatan bersama-sama menentukan dan mencapai tujuan organisasi melalui kinerja fungsi-fungsi seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Manajemen merupakan suatu kegiatan yang pelaksanaannya disebut manajemen dan orang yang melaksanakannya disebut manajer. Manajemen minimal diperlukan untuk mencapai tujuan, menjaga keseimbangan antara tujuan yang bertentangan, dan mencapai efisiensi dan efektivitas (wijayanti, 2008). Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pemantauan seluruh kegiatan dan sumber daya untuk mencapai tujuan.

Pelajar adalah semua orang yang terdaftar sebagai pelajar pada suatu lembaga pendidikan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berupaya mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran pada bidang, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Sibarani et al., 2023). Sedangkan dari segi terminologinya, peserta didik merupakan peserta didik mengalami perubahan dan perkembangan, sehingga selalu memerlukan bimbingan dan pelatihan untuk membentuk

karakternya dan menjadi bagian dari proses pendidikan yang terstruktur. Peserta didik merupakan individu yang mengalami tahapan kematangan fisik, mental, dan psikis. Sebagai individu yang sedang melalui tahapan perkembangan, peserta didik tersebut tentunya masih memerlukan banyak bantuan, bimbingan dan pelatihan untuk mencapai kesempurnaan.

Peserta didik merupakan individu yang terpenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap, dan perilakunya karena merupakan anggota masyarakat yang berupaya mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan individu yang berusaha memenuhi kebutuhan intelektualnya dan mengembangkan potensinya melalui lembaga pendidikan (Ramli, 2015).

Peserta didik merupakan inti pelayanan sekolah dan jangkauan pelayanannya sangat luas. Secara keseluruhan, terutama membantu peserta didik berada pada tahap pembentukan dan pengembangan pribadi. Melalui proses belajar di sekolah, pengelolaan peserta didik bertujuan untuk mengatur segala kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran peserta didik agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar (Erikusumaningrum et al., 2017). Peserta didik merupakan sumber daya paling mendasar dan esensial dalam proses pendidikan formal. Bahkan, peserta didik adalah subjek dan objek transformasi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan (Deniyati, 2017).

Pengelolaan peserta didik meliputi seluruh aspek pendidikan dan kemajuannya, termasuk perencanaan penerimaan dan pelatihan peserta didik selama masih bersekolah, hingga memastikan bahwa peserta didik menyelesaikan studi mereka dengan menciptakan suasana yang kondusif. Kegiatan pembelajaran yang efektif menciptakan proses pembelajaran yang berkelanjutan dalam pendidikan. 7 Pengelolaan peserta didik juga berarti keseluruhan proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan serta pengawasan yang disengaja dan berkelanjutan terhadap seluruh peserta didik sehingga peserta didik dapat berpartisipasi secara efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar, mulai dari saat peserta didik diterima sampai dengan proses kelulusan sekolah.

Pengukuran dan evaluasi hasil belajar seperti pengetahuan dan sikap disebut dengan hasil belajar (Amalia Yunia Rahmawati, 2020). Standar prestasi akademik mengacu pada hasil kegiatan pembelajaran yang diukur dan dievaluasi pada rapor sekolah (Thaib, 2013).

Hasil yang mengukur evaluasi upaya pembelajaran dan dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, atau kalimat. Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan adalah hasil dari proses atau aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik (Ekayani, 2017).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode penelitian deskriptif kuantitatif dan tinjauan literatur sistematis. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, pencatatan data, dan membaca dan menulis selama pengumpulan data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah tentang manajemen peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar di SDN Babatan 1.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SDN Babatan 1 terdapat 373 peserta didik yang tersebar dari kelas 1 sampai 6. SDN Babatan 1 mempunyai dua program yaitu program K-13 dan program Merdeka. Program K-13 diberikan kepada seluruh peserta didik di SDN Babatan 1, kecuali kelas 3 dan 6. Pendidik menyarankan agar peserta didik membiasakan diri dengan tujuan meningkatkan semangat sebelum memulai studi mereka, dimulai dengan bersalaman dan diakhiri dengan doa menurut agama masing-masing. Setelah mengeluarkan rapor atau hasil akademik peserta didik selama satu semester, biasanya pendidik dan tenaga kependidikan melakukan evaluasi.

PEMBAHASAN

Dengan cara ini, pendidik dapat melihat bagaimana perkembangan peserta didik dan kendala apa saja yang ditemui dalam pembelajarannya. Dalam sistem penerimaan peserta didik baru SDN Babatan 1, usia menjadi prioritas utama. Hal ini sejalan dengan sistem pemerintahan saat ini yang memiliki usia minimal 5,5 tahun dan batas atas 7 tahun. Jika sistem penerimaan peserta didik baru tidak mencapai target, sekolah dapat menerima peserta didik tanpa melakukan tes bagi calon peserta didik yang usianya tidak memenuhi kriteria yang relevan.

Mekanisme penerimaan peserta didik baru di SDN Babatan 1 menggunakan beberapa sistem, antara lain:

1. Sistem zonasi

Sistem zonasi merupakan sistem penerimaan peserta didik dengan memperhatikan jarak di setiap wilayah. Sistem ini dapat memberikan manfaat bagi calon peserta didik yang tinggal di dekat sekolah. Dengan adanya sistem zonasi ini semua peserta didik yang berasal dari ekonomi rendah hingga ekonomi sedang dapat memperoleh pendidikan yang layak dan dan

tidak ada diskriminasi pada penerimaan peserta didik yang mendapatkan nilai tinggi dengan peserta didik yang mendapat nilai rendah. Hal ini sesuai dengan realita di lapangan, dimana zonasi sebenarnya mengubah persyaratan masuk peserta didik dari segi kemampuan, sehingga pemetaan pendidik harus dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan peserta didik, tingkat profesi, mata pelajaran, dan alokasi pendidik. Sistem zonasi merupakan pilihan yang lebih transparan dan adil bagi peserta didik baru yang ditentukan berdasarkan tempat tinggalnya. Sistem ini mulai digunakan pada tahun 2017 dalam pengelolaan sistem penerimaan peserta didik baru (PPDB), mengacu pada Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1. Bahkan Peraturan Nomor 14 Tahun 2018 mengatur penerimaan peserta didik baru pada taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas atau lembaga sejenis, serta sekolah menengah kejuruan atau bentuk lain yang setara. Penerapan sistem ini baru berlaku secara efektif sejak tahun 2018. Yang dimaksud dengan "zonasi" adalah pembagian Suatu kawasan dibagi menjadi beberapa bagian menurut fungsi dan tujuan pengelolaannya. Dalam sistem ini, semua jenjang pendidikan, termasuk sekolah negeri harus memberikan pelayanan pendidikan yang sama kualitasnya kepada masyarakat di suatu daerah (Tobroni, 2023).

2. Afirmasi

Peserta didik dari latar belakang kurang mampu dan penyandang disabilitas, peserta didik Jalur Afirmasi mempunyai pilihan untuk tinggal di dalam atau di luar wilayah zonasi sekolah. Apabila calon peserta didik mendaftar pada program jalur afirmasi dan melebihi jatah pemerintah, identifikasi akan dilakukan dengan mengecek lokasi dan jarak dari sekolah tujuan. peserta didik dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah harus memberikan bukti keterlibatannya dalam Program Keluarga Harapan (PKH) Pemerintah Pusat atau Daerah, serta surat keterangan orang tua.

3. Perpindahan ortu

Perpindahan orang tua dikuatkan dengan formulir pernyataan dari organisasi pemberi kerja, keputusan penerimaan peserta didik diprioritaskan berdasarkan jarak antara rumah peserta didik dengan sekolah terdekat. Sisa kuota program dialokasikan untuk orang tua/wali, sisa kuota dapat dialokasikan kepada calon peserta didik di sekolah tempat orang tua/wali mengajar. Untuk mencapai visi dan misi tersebut maka kerja perencanaan harus dilakukan sesuai dengan peraturan, khususnya dalam pengembangan karakter. Setelah ditulis oleh beberapa pendidik, inilah visi dan misi yang akan dilaksanakan di sekolah tersebut. Tidak lupa

untuk mengomunikasikan visi dan misi tersebut kepada orang tua dan meminta pendapat mereka mengenai kelayakannya. Apabila disepakati dan bebas dari kesalahan maka visi dan misi tersebut akan dapat digunakan oleh seluruh warga sekolah. Peserta didik hendaknya memahami cara melakukan hal tersebut, seperti pada saat upacara mingguan pada hari Senin, menempatkan visi dan misi di tempat yang mudah dibaca oleh peserta didik , seperti di majalah dinding, dan pendidik juga harus selalu mengingatkan peserta didik . SDN Babatan 1 mengklaim sebagai sekolah ramah anak dan perjanjian ini telah ditandatangani oleh seluruh keluarga SDN Babatan 1. Hal ini tidak hanya mendukung visi dan misi keluarga besar SDN Babatan 1, namun juga sekaligus mendukung peserta didik seperti kepala sekolah, pendidik, peserta didik dan orang tua. Jika pendidik dan kepala sekolah berhati-hati, program ini dapat mencapai hasil 90%, namun tidak dapat mencapai 100% tanpa kendala karena kadang-kadang terjadi pelanggaran. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk mendidik warga sekolah tentang nilai-nilai kepribadian mereka, dengan fokus pada pengetahuan, hati nurani, dan tindakan sehingga mereka menjadi manusia insan kamil.

Pendidikan karakter sekolah memerlukan keterlibatan pihak-pihak terkait, termasuk faktor pendidikan seperti isi program, proses pembelajaran, penilaian, manajemen mutu hubungan, pengelolaan catatan dan pelaksanaan kegiatan, otorisasi, sarana prasarana, keuangan dan etos kerja semua anggota sekolah, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Beberapa item yang harus diperhatikan termasuk : a. Kebijakan sekolah yang mendukung dan mengelola sekolah menuju pendidikan karakter, antara lain: Visi dan Misi Pendidikan Karakter, Sosialisasi, Materi Pendidikan Karakter, dll. b. Kondisi lingkungan sekolah meliputi: fasilitas, sarana prasarana pendukung, lingkungan yang bersih, kantin jujur, diskusi dibandingkan dengan guru. Pengetahuan dan sikap tenaga pengajar meliputi: Konsep pendidikan karakter, cara menyusun RPP, perangkat pembelajaran, buku ajar, RPP, bahan ajar, hasil penilaian, pelaksanaan mata pelajaran yang mengintegrasikan pendidikan karakter, dll.

Untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik tidak terlepas dari pembelajaran pendidik, Ia harus memiliki setidaknya gelar sarjana agar peserta didik dapat dilatih dengan baik. Selain itu, ada tambahan kegiatan pelatihan peserta didik untuk memilih peserta didik unggulan yang berkemampuan (cerdas) dan membimbingnya hingga kompeten dan siap mengikuti kompetisi. Dengan mendorong peserta didik, pendidik memberi mereka peran yang lebih mendukung dan memotivasi. Selain fungsi mengajar, pendidik juga berperan mengelola situasi kelas dan memastikan proses belajar mengajar berjalan lancar. Tanggung jawab

pendidik adalah mengelola kelas, sehingga dapat dikatakan juga bahwa pendidik adalah orang yang mengelola proses belajar mengajar peserta didik di kelasnya (Aprilianto et al., 2022).

Banyaknya harapan yang tidak terpenuhi mengenai potensi akademik peserta didik dapat menimbulkan kekhawatiran. Kecerdasan dan bakat setiap peserta didik kurang dihargai di sekolah (Kango et al., 2021). Konsisten dengan peran dan posisi strategisnya, kepala sekolah harus menunjukkan keunggulan dalam inovasi untuk memfasilitasi transformasi ide dan imajinasi peserta didik (Arif & Sulistianah, 2019). Untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan umum, kepala sekolah harus mampu menerapkan langkah atau strategi yang paling efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik dari segi guru maupun hasil belajar (Aprilianto et al., 2022; Ilmanto et al., 2021). Kualitas tenaga pengajar sangat mempengaruhi kemajuan pendidikan. Kualitas sumber daya manusia tergantung pada tingkat pendidikan masyarakat masing-masing negara. Pendidikan visioner dengan misi yang jelas akan membawa hasil yang berkualitas. Justru di sinilah pentingnya ilmu administrasi, khususnya pada bidang peserta didik. Pengelolaan peserta didik menjadi prioritas utama untuk menjamin kesinambungan pembelajaran peserta didik untuk mencapai hasil yang diinginkan. Peran tenaga pengajar sangat menentukan mulai dari persiapan hingga kelulusan alumni. Anggota pengajar meliputi, pengurus baik di dalam maupun di luar kelas. (1) Pendidik memikirkan peserta didik dari awal sampai akhir; (2) Pendidik selalu memberikan informasi tentang segala sesuatu yang dibutuhkan peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas, (3) Pendidik memotivasi peserta didik dengan membimbing dan mengembangkannya, (4) Memenuhi kebutuhan peserta didik, (5) Pendidik menciptakan kondisi belajar yang baik dan memberi contoh kepada peserta didik, (6) Pendidik membimbing pengembangan bakat dan minat peserta didik, (7) Pendidik mendukung penilaian peserta didik, (8) Pendidik mendukung peningkatan dan penilaian pembelajaran, (9) Dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik selalu memberikan materi pembelajaran yang menarik, (10) Pendidik memberikan bahan-bahan yang diperlukan kepada peserta didik, (11) Memberikan kemudahan dan dukungan dalam menyelesaikan permasalahan peserta didik ; dan (12) menilai peserta didik baik dan peserta didik kurang baik (Aliyyah et al., 2019).

Kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk mengembangkan kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik melalui kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan ekstrakurikuler yang berkualitas, pendidikan yang kompeten dan mahir di wilayahnya. Kegiatan ekstrakurikuler berlangsung secara rutin dan sesuai jadwal. Program pelatihan sepulang sekolah bagi peserta didik ini bertujuan untuk mendukung tujuan organisasi dalam

mendidik manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila. Satuan pendidikan dapat mengorganisasikan dirinya dengan lancar, tertib dan efektif jika pelaksanaannya dilakukan dengan manajemen yang baik dan benar (Rachmat Subarkah et al., 2023; Suwardi & Daryanto, 2017). SDN Babatan 1 tidak membentuk kegiatan organisasi karena peserta didik belum pada usia yang tepat untuk diberi tanggung jawab meskipun mereka sudah duduk di kelas 6 SD. Namun, kegiatan ekstrakurikuler tetap ada, seperti kegiatan kepramukaan yang wajib diikuti seluruh peserta didik kelas 1 hingga kelas 6. Sementara itu, peserta didik dapat memilih kegiatan ekstrakurikuler lain berdasarkan minat dan bakat seperti menari, komputer, dan melukis.

Berikut ini adalah prestasi yang telah diraih oleh SDN Babatan 1:

1. Juara 1 lomba senam aerobik tingkat SD/MI se-Surabaya 2018

2. Juara 3 lomba cerdas cermat PAI tingkat kecamatan Wiyung (LCCP) 2018

3. Juara 2 Lomba Cerdas Cermat PAI (LPP) tingkat kecamatan Wiyung Surabaya 2018

4. Juara 2 lomba Musabaqoh Tilawatil Quran tingkat kecamatan Wiyung Surabaya 2018

5. Juara 1 Lomba Cerdas Cermat PAI tingkat kecamatan Wiyung Surabaya 2022

6. Juara 1 lomba PBB dalam rangka memperingati HUT RI ke-78 Kecamatan Wiyung Surabaya 2023

Di SDN Babatan 1, ada peraturan atau tata tertib yang harus ditegakkan dan jika tidak ditaati akan ada konsekuensinya. Sebagai contoh, SDN Babatan 1 memberikan hukuman kepada pesera didiknya, namun hukuman yang diberikan bukan dalam bentuk kekerasan, melainkan hukuman yang mendidik. Misalnya: menghafal, menulis, menggambar, dll. Selain itu, sekolah ini juga memiliki peraturan kelas sendiri, seperti kelas 6A memiliki peraturan sebagai berikut: 1. Peserta didik datang tepat waktu (pengecualian 15 menit); 2.Berpakaian rapi saat berangkat ke sekolah; 3. Tidak berkata kasar atau menjahili teman; 4. Tidak melepas sepatu saat berdoa; 5. Menyelesaikan tugas tepat waktu (toleransi 3x); 6. Melaksanakan piket kelas sesuai dengan jadwal; 7. Dilarang bermain sepak bola di dalam kelas. Jika melanggar peraturan kelas, peserta didik akan dihukum untuk piket kelas selama 1 minggu. Bentuk hukuman ini telah disepakati oleh seluruh peserta didik kelas 6A dan jika pendidik tidak mengetahui bahwa terdapat seorang anak yang melanggar peraturan, maka teman sekelasnya yang harus menjadi hakim bahwa anak tersebut telah melanggar peraturan.

Masalah yang sering dihadapi peserta didik dalam belajar adalah sulitnya konsentrasi saat belajar. Hal itu dapat terjadi jika lingkungan kelas kurang baik dalam hal kebersihan dan kenyamanan di dalam kelas, atau ada teman sekelas yang membuat kegaduhan di dalam kelas namun itu tergantung dari lokasi atau komposisi kelas. Hal ini dapat diterapkan di dalam kelas maupun dalam pertemuan secara langsung dengan peserta didik. Peserta didik mengalami kesulitan menghafal suatu mata pelajaran dan seringkali mereka tidak menyukai mata pelajaran tertentu karena tidak menguasainya, karena bosan, atau karena merasa mata pelajaran tersebut tidak cocok untuknya, tidak bermanfaat, atau karena tidak menyukai gurunya.

KESIMPULAN

Pengelolaan peserta didik di SDN Babatan 1 telah mencapai tingkat keberhasilan yang bisa dikatakan cukup baik, hal ini terbukti dengan adanya beberapa kejuaraan yang telah diraih oleh peserta didik. Keberhasilan yang dicapai tidak lepas dari upaya yang telah diberikan tenaga pendidik kepada peserta didik seperti adanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak semua tenaga pendidik ikut serta akan tetapi, SDN Babatan 1 mampu mengatasi tantangan tersebut. Tidak hanya fokus pada peningkatan prestasi serta minat bakat yang dimiliki peserta didik, SDN Babatan 1 juga berfokus pada penerapan tata tertib agar dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki akhlak yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Aliyyah, R. R., Widyasari, W., Mulyadi, D., Ikhwan, S., & Prananosa, A. G. (2019). Manajemen Kesiswaan Pada Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *6*(1), 29. https://doi.org/10.30997/dt.v6i1.1355

Amalia Yunia Rahmawati. (2020). *Landasan teori*. *July*, 1–23.

Aprilianto, A., Sirojuddin, A., & Afif, A. (2022). Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(1), 107–130. https://doi.org/10.37812/fatawa.v2i1.392

Arif, M., & Sulistianah. (2019). Problems in 2013 Curriculum Implementation for Classroom Teachers in Madrasah Ibtidaiyah. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, *6*(1), 110. https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v6i1.3916

Deniyati, N. (2017). Manajemen Rekrutmen Peserta Didik. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, *2*(2), 33–38. https://doi.org/10.15575/isema.v2i2.5189

Ekayani, ni luh putu. (2017). *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan prestasi belajar siswa*. *March*. https://www.researchgate.net/publication/315105651

Erikusumaningrum, D., Benty, djum djum noor, & Gunawan, I. (2017). *Manajemen peserta didik* (T. Triwiyanto (ed.); I).

Ilmanto, A. H., Fahyuni, E. F., & Harahap, A. (2021). The Problems of Online Learning: The Role of Parents During The Covid-19 Pandemic. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(2), 284–293. https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1471

Kango, U., Kartiko, A., & Maarif, M. A. (2021). The Effect of Promotion on the Decision to Choose a Higher Education through the Brand Image of Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *13*(3), 1611–1621. https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.852

Rachmat Subarkah, Bigar R. Siswa, Sri Rahayu, & Yulia Ita A. (2023). Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sd Muhammadiyah Kaliabu Kecamatan Salaman. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Terapan*, *1*(1), 52–63. https://doi.org/10.20961/meister.v1i1.413

Ramli, M. (2015). Hakikat Pendidik Dan Peserta. *Tarbiyah Islamiyah*, *5*(1), 61–85. https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825

Sibarani, W. S., Sibarani, L. A., Ali, Y., Harahap, A., & Amalia, R. (2023). Kegiatan Manajemen Peserta Didik di Sekolah. *Journal on Education*, *05*(03), 5849–5861.

Suwardi, & Daryanto. (2017). *Manajemen peserta didik* (I). Yogyakarta : Gava Media, 2017.

Thaib, eva nauli. (2013). Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, *13*(2), 384–399. https://doi.org/10.22373/jid.v13i2.485

Tobroni, sirojudin achmad. (2023). *KUALIFIKASI DAN DISTRIBUSI GURU DALAM PENYELESAIAN DAMPAK PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU SISTEM ZONASI DI SDN TAMANAN*. 31–41.

wijayanti. (2008). *Manajemen organisasi kesenian*. 5–20.